

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, DAN SIKAP
IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK USIA 6-8 TAHUN
DI SDS KEMALA BHAYANGKARI 2 RANTAU PRAPAT**

**ANALYSIS OF THE LEVEL OF EDUCATION, KNOWLEDGE, AND
ATTITUDES OF THE MOTHER ABOUT DENTAL CARIES IN
CHILDREN AGED 6-8 YEARS AT SDS KEMALA
BHAYANGKARI 2 RANTAU PRAPAT**

Vicka Fransisca Siagian¹, Susiani Tarigan², Firdha Muharraran³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatra Utara, Indonesia
email: vickafransiscaca@gmail.com

Abstrak

Usia 6-8 tahun ialah kategori usia yang dibuat sebagai dasar serta acuan dalam melihat perjalanan karies gigi sulung. Di usia ini, gigi permanen mulai erupsi juga butuh perlindungan supaya tidak mengalami kerusakan. Biasanya, anak usia 6-8 tahun belum bisa melakukan upaya menjaga kesehatan diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan bantuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti tentang analisis tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu tentang karies gigi pada anak usia 6-8 tahun. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu tentang karies gigi dengan upaya ibu merawat kesehatan gigi pada anak usia 6 – 8 tahun di SD Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. Jenis penelitian ini survei analitik memakai *cross sectional design*. Sampel ialah murid yang bersekolah di SD Bhayangkari Rantau Prapat dengan jumlah 30 orang dengan pengambilan sampel memakai teknik *probability sampling* memakai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Data dikumpulkan dengan kuesioner serta pemeriksaan def-t. Teknik ini digunakan untuk menentukan derajat karies gigi. Data dianalisis dengan *chi square*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan tingkat pendidikan ($p=0,015$), pengetahuan ($p=0,039$) dan sikap ($p=0,024$) dengan upaya ibu merawat kesehatan gigi pada anak umur 6 – 8 tahun. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu tentang karies gigi dengan upaya ibu merawat kesehatan gigi pada anak usia 6 – 8 tahun di SD Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan; Pengetahuan; Sikap; Upaya; Perawatan Kesehatan Gigi Anak

Abstract

The age of 6-8 years is an age category that is a basis for looking at the journey of caries of the firstborn teeth. At this age, permanent teeth begin to erupt and need protection so they do not suffer damage. Usually, children aged 6-8 years have not been able to make efforts to maintain their health. Therefore, it is necessary to help the mother manage the child's teeth healthily. This study's novelty is that it examines the analysis of the level of education, knowledge, and attitudes of mothers about dental caries in children aged 6-8 years. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of education, knowledge, and attitudes about dental caries and the efforts of mothers to care for dental health in children aged 6-8 years at SD Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. This type of analytical research survey uses cross sectional design. The sample was students who attended SD Bhayangkari Rantau Prapat, with a total of 30 people with probability sampling techniques using inclusion and exclusion criteria. Data were collected by questionnaires as well as def-t examinations. This technique is used to determine the degree of dental caries. The data were analyzed with chi-square. From the results of the study, it is known that there is a significant relationship between education level ($p = 0.015$), knowledge ($p = 0.039$), and attitude ($p = 0.024$) with the efforts of mothers to take care of dental health in children aged 6 – 8 years. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of education, knowledge, and attitudes of mothers about dental caries with the efforts of mothers to take care of dental health in children aged 6-8 years at SD Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. Keywords: Education Level; Knowledge; Attitude; Attempt; Children's Dental Health Care

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi serta mulut yaitu bagian utama dalam kesehatan menyeluruh, bisa berpengaruh ke kesehatan tubuh keseluruhan serta kualitas hidup seseorang.(1) Namun, kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bahwa pertama munculnya penyakit gigi serta mulut sumbernya melalui kesehatan rongga mulut secara keseluruhan.(2)

Masalah kesehatan gigi juga mulut mayoritas yang terjadi adalah karies.(3)(4) Karies gigi yaitu penyakit infeksi paling sering terjadi dikarenakan kerusakan di permukaan gigi yaitu mulai bagian enamel samapi dentin lalu melebar ke arah pulpa yang kuat hubungannya pada konsumsi makanan yang kariogenik yaitu bersifat banyak mengandung karbohidrat dan masih menjadi masalah kesehatan anak.(5)(6) Penyakit ini dapat menyebabkan kehilangan gigi pada anak-anak.⁷ WHO mengatakan, angka prevalensi karies pada anak 60% -90%.(7)(8) Data yang didapat dari PDGI mengatakan 89% mengalami gigi berlubang merupakan anak umur kurang dari 12 tahun. Angka karies untuk gigi sulung terhadap anak 80% rata-rata def-t 5,0 serta sebanyak 70% karies untuk gigi permanen rata-rata DMFT 3,5.(9)

Indeks karies gigi merupakan nilai untuk mengindikasikan klinis karies. Studi epidemiologis mengenai karies memakai nilai DMF-T (*decayed missing filled teeth*) bagi gigi permanen.

Sedangkan, def-t (*decayed extracted filled teeth*) bagi gigi sulung. Indeks DMF-T diperiksa bagi gigi permanen yang terkena karies, dapat dilihat secara nyata, ditandai dengan warna coklat hingga hitam, gigi yang hilang penyebab karies, total gigi yang telah ditempel. Sedangkan, indeks def-t pada gigi sulung yang terkena karies, dapat dilihat secara nyata, dilihat dengan warna coklat hingga hitam, gigi yang diindikasikan agar dicabut karena penyebab karies, serta jumlah gigi yang telah ditambal. (10)(11)

Usia 6 hingga 8 tahun adalah kelompok usia yang menjadi dasar dalam karies serta panduan dalam menggambarkan pengalaman karies terhadap gigi sulung. Di umur ini, gigi permanen mengalami erupsi serta butuh tindakan supaya tidak mengakibatkan kerusakan dini yang berpotensi menghambat kualitas hidup di masa depan.(10)(12) Biasanya, anak usia 6-8 tahun belum bisa melakukan upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri, suka jajan makanan serta minum berdasarkan kemauannya serta banyak dari makanan juga minuman adalah makanan kariogenik yaitu bersifat banyak mengandung karbohidrat penyebab karies. (6)

Silaban dkk menyatakan bahwa anak umur 7 tahun suka mengonsumsi coklat, permen. Makanan ini terdapat gula cukup banyak sehingga sisa makanan pada permukaan gigi bisa

melengketkan bakteri juga menjadikan kondisi mulut asam. Akibatnya, terjadi demineralisasi email, mineral pada gigi hilang, pengikisan email yang mempermudah bakteri masuk, menghancurkan gigi serta mengakibatkan karies. Karies tidak merusak gigi pada waktu harian maupun mingguan, tetapi bulanan dan tahunan. (4) Penilaian risiko karies anak umur 6-8 tahun tujuannya melakukan pencegahan serta perawatan awal, sehingga mengurangi risiko karies. (12)(6)

Banyak orang menganggap gigi sulung tidak harus dijaga karena pasti terganti gigi dewasa menyebabkan minimnya perhatian kepada gigi sulung, mengakibatkan keadaan gigi sulung di praktek dokter sering kali sudah rusak parah. (12) Akibatnya, anak yang tidak datang kesekolah serta nafsu makan turun, menjadi penghamabat tumbuh kembang anak.(13) Tingginya kejadian karies membutuhkan penanganan maksimal, paling utama pada pencegahan terjadinya karies gigi anak.(14) Menurut PDGI, perawatan kesehatan gigi anak membutuhkan hubungan anak, orang tua serta dokter gigi. Pengetahuan juga kemauan orang tua khususnya ibu, pada penjagaan kebersihan gigi begitu berperan terhadap sikap anak. Maka, peranan ibu penting untuk dasar terciptanya upaya mendukung perawatan gigi pada anak.(7)(2)

Pengetahuan ibu menjadi hal utama sikap positif anak dalam merawat kebersihan gigi serta dengan perawatan yang maksimal.(2) Pengetahuan ibu mengenai karies menjadikan status kesehatan gigi anaknya nanti. Ibu dengan pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi dalam pembentukan, sehingga bisa meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak.(8) Peningkatan pengetahuan

tentang karies tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu. (2) Pendidikan merupakan faktor penting bagi setiap manusia. Ibu yang berpendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya.(2) Pengetahuan kesehatan gigi juga berpengaruh pada sikap serta sikap berkorelasi dalam upaya perawatan kesehatan gigi pada anak. Pengetahuan yang baik dapat mengubah sikap ibu ke arah lebih baik dalam mencegah karies gigi pada anak.(8) Hal ini terlihat melalui hasil penelitian Jyoti dkk (2019) hasilnya ada korelasi tingkat pengetahuan juga sikap ibu saat menjaga gigi anak terhadap kejadian karies anak.(15)

Hasil survei pendahuluan, penelitian Jyoti dkk (2019) terhadap 10 orang ibu diperoleh 6 dari 10 anak tersebut giginya mengalami karies dan si ibu mengatakan anaknya senang makan makanan manis, namun setelah memakan makanan manis itu si anak tidak berkumur. Tujuh dari 10 ibu menyatakan mereka tidak rutin membawa anaknya periksa ke dokter setiap 6 bulan sekali. Mereka hanya akan membawa anaknya jika ada keluhan sakit gigi. Dari penjabaran ini, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap Ibu tentang Karies Gigi dengan Upaya Ibu Merawat Kesehatan Gigi pada Anak Usia 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat”.

2. METODE

Penelitian ini ialah survei analitik memakai *cross sectional design*. Penelitian dilakukan di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat sebanyak 152 orang. Besar sampel didapatkan

menggunakan asumsi Roscoe dalam Sugiyono (2016) yang mengatakan sampel minimal dalam penelitian survei ialah 30 sampel. Pengambilan sampel memakai teknik *probability sampling* memakai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yang dibutuhkan antara lain: siswa usia 6-8 tahun, kooperatif dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa usia <6 tahun atau >8 tahun, orang tua yang tidak mengizinkan anaknya menjadi sampel dan siswa yang tidak dapat hadir saat penelitian. Alat penelitian ini *Handscoon*, masker, *cotton bud*, *informed consent*, kuesioner, *diagnostic set*, sterilisasi (baskom dan sikat), tisu, pulpen, dan senter, bahan *Aquadest*, sterilisasi (deterjen, *bayclin*, dan air). Analisis data menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik umur menunjukkan bahwa mayoritas kategori umur ibu adalah dewasa awal (86,7%), sedangkan dewasa akhir hanya (13,3%). Rata-rata ibu dengan tingkat pendidikan menengah (43,3%), sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah (30%) dan tinggi hanya (26,7%). Pada tabel diatas juga terlihat mayoritas pekerjaan sampel adalah IRT (36,7%), pegawai swasta (20%), lainnya (16,7%), PNS dan wiraswasta hanya (13,3%).

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	n	%
Usia		
26-35 tahun	26	86,7
36-45 tahun	4	13,3
Pendidikan		
Tinggi	8	26,7
Menengah	13	43,3
Rendah	9	30,3
Pekerjaan		
PNS	4	13,3
Pegawai Swasta	6	20,0
Wiraswasta	4	13,3
IRT	11	36,7
Lainnya	5	16,7

Tabel 2. Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Anak Umur 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat (N=30)

Pengetahuan	n	%
Baik	13	43,3
Cukup	3	10,0
Kurang	14	46,7

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu mengenai karies gigi adalah kurang (46,7%), sedangkan pengetahuan yang baik (43,3%) dan pengetahuan yang cukup hanya (10%).

Table 3. Sikap Ibu tentang Pemeliharaan Karies Gigi pada Anak Umur 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat

Sikap	n	%
Baik	5	16,7
Cukup	9	30,0
Kurang	16	53,3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sikap ibu adalah kurang (53,3%), sedangkan sikap yang cukup (30%) dan sikap yang baik hanya 5 orang (16,7%).

Tabel 4. Upaya Ibu Merawat Kesehatan Gigi pada Anak Umur 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat (N=30)

Upaya Ibu Merawat Kesehatan Gigi Anak	n	%
Baik	5	16,7
Cukup	10	33,3
Kurang	15	50,0

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas cara ibu merawat kesehatan gigi anak umur 6-8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat adalah kurang (50%), sedangkan upaya yang cukup (33,3%) dan upaya yang baik hanya (16,7%).

Tabel 5. Indeks Karies Gigi pada Anak Umur 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat (N=30)

Rata-rata def-t	n	%
Sangat Rendah	10	33,3
Rendah	16	53,3
Sedang	4	13,4
Rata – rata ±SD	2,10 ± 1,269	

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki def-t rendah (53,3%), def-t sangat rendah (33,3%), sedangkan def-t sedang hanya (13,4%). Maka dengan demikian, rata-rata def-t yaitu 2,10±1,269.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Upaya Ibu Merawat Kesehatan Gigi pada Anak Umur 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat

Tingkat Pendidikan	Upaya ibu merawat kesehatan gigi pada anak				p			
	Baik	Cukup	Kurang	Total				
Tinggi	3	37,5	5	62,5	0	0,0	8	100,0
Menengah	2	15,4	2	15,4	9	69,2	13	100,0
Rendah	0	0,0	3	33,3	6	66,7	9	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 orang ibu dengan pendidikan tinggi, 3 orang (37,5%) memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang baik. Dari 13 orang ibu dengan pendidikan menengah, 2 orang (15,4%) memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang cukup.

Dari 9 orang ibu dengan pendidikan rendah, 6 orang (66,7%) memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang kurang. Pengujian *chi square* hasilnya $p=0,015$ bahwa terdapat korelasi signifikan pendidikan dengan cara ibu merawat kesehatan gigi anak umur 6 -8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Ibu Merawat Kesehatan Gigi pada Anak Umur 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat Upaya ibu merawat kesehatan gigi pada anak

Pengetahuan	Upaya ibu merawat kesehatan gigi pada anak				p			
	Baik	Cukup	Kurang	Total				
Baik	5	38,4	4	30,8	4	30,8	13	100,0
Cukup	0	0,0	2	6,7	1	33,3	3	100,0
Kurang	0	0,0	4	28,6	10	71,4	14	100,0

Hasil penelitian memperlihatkan dari 13 orang ibu yang berpengetahuan baik, 5 orang (38,4%) memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang baik. Dari 3 orang ibu yang berpengetahuan cukup, 2 orang (6,7%) memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang cukup. Dari 14 orang ibu yang berpengetahuan kurang, 10 orang (71,4%) memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang kurang. Pengujian *chi square* hasilnya $p=0,039$ berarti ada korelasi signifikan pengetahuan terhadap upaya ibu merawat kesehatan gigi anak umur 6-8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Upaya Ibu Merawat Kesehatan Gigi pada Anak Umur 6 – 8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat

Sikap	Upaya ibu merawat kesehatan gigi pada anak				p			
	Baik	Cukup	Kurang	Total				
Baik	3	60,0	2	40,0	0	0,0	5	100,0
Cukup	1	11,2	4	44,4	4	44,4	9	100,0
Kurang	1	6,2	4	25,0	11	68,8	16	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 orang ibu yang bersikap baik, 3 orang (60%) diantaranya memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang baik. Dari 9 orang ibu yang bersikap cukup, 4 orang (44,4%) diantaranya memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang cukup. Dari 16 orang ibu yang bersikap kurang, 11 orang (68,8%) diantaranya memiliki upaya merawat kesehatan gigi anak yang kurang. Pengujian *chi square* didapat $p=0,024$ bahwa ada korelasi signifikan sikap dengan cara ibu merawat kesehatan gigi anak umur 6-8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat.

Kesehatan gigi serta mulut pada anak masih begitu memprihatinkan.(16) Masalah utama dirongga mulut anak hingga sekarang ialah karies, sampai masalah kesehatan gigi juga mulut jadi fokus utama pada usaha pengembangan kesehatan gigi serta mulut terhadap anak umur rentan SD. (7)(17)

Pada penelitian ini, pengukuran indeks karies gigi pada anak memakai def-t. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks karies gigi umur 6 – 8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat termasuk kategori rendah pada nilai def-t sebesar 2,10. Hasil penelitian Oktavilia dkk (2014) mengungkapkan bahwa nilai def-t pada anak umur SD di Kabupaten Situbondo adalah 1,61. Penelitian Dewi dkk (2017) menyebutkan bahwa indeks def-t pada 69 anak SDN Mekarjaya Kecamatan Cimendan Kabupaten Bandung ialah sangat tinggi dengan indeks def-t 7,04. (17)

Karies gigi ialah proses patologis terjadi karena terdapat hubungan antar faktor di dalam mulut. Jika karies tidak ditangani bisa

mengakibatkan nyeri, infeksi, berbagai kasus berbahaya, bahkan kematian. (18) Rendahnya indeks karies def-t pada penelitian ini bisa disebabkan oleh perilaku ibu merawat kesehatan gigi serta mulut masih kurang. Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku berperan sekali dengan keadaan kesehatan gigi serta mulut.(19)

Sikap ibu tentang kesehatan gigi juga mulut bisa berdampak pada baik buruknya keadaan kesehatan gigi anak, sehingga bisa menyebabkan nilai karies yang terjadi.(17) Oleh karena itu, peran ibu sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku mendukung saat menjaga kesehatan gigi serta mulut anak.(7)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas cara ibu menjaga kebersihan gigi anak umur 6-8 tahun di SD Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat adalah kurang. Hasil penelitian ini beda dengan penelitian Jyoti dkk (2019) bahwa 65,22% ibu berperilaku baik tentang perawatan gigi anak. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan seperti penelitian Arianto (2014) bahwa perilaku ibu saat mengontrol kebersihan gigi serta mulut anak umur 6-12 tahun pada kategori kurang baik lebih banyak ditemukan.(20)

Perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi serta mulut tidak lepas pada lingkungan keluarga. Ibu menjadi seorang yang mayoritas di keluarga memiliki peran sebagai pimpinan kesehatan serta pemberi asuhan. (18) Peran ibu begitu berpengaruh untuk merawat serta menjaga kesehatan gigi anak dengan rutin seperti menyikat gigi, menjaga aturan makan serta melaksanakan kontrol rutin ke klinik gigi.(18)

Kemampuan ibu dalam upaya merawat

kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. (15) Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah menengah (SMA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Afiati dkk (2017) bahwa ibu berpendidikan SMA jumlahnya paling banyak. Namun, Jyoti dkk (2019) menunjukkan hasil berbeda bahwa rata-rata tingkat pendidikan ibu adalah PT. Pendidikan ialah ajaran yang diberikan seorang terhadap orang lain supaya bisa memahami suatu hal. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu, peluang dalam mempunyai pengetahuan luas semakin baik, sehingga kondisi ini bisa mempengaruhi upaya ibu untuk memelihara kesehatan gigi serta mulut anak, akhirnya berpengaruh pada status kesehatan gigi serta mulut anaknya. (16)

Hasil uji *chi square* dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan pendidikan dengan upaya ibu menjaga kesehatan gigi terhadap anak umur 6-8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. Hasil penelitian ini sama seperti Afiati dkk (2017) bahwa ada korelasi tingkat pendidikan pada indeks karies def-t pada anak TK ABA 1 Banjarmasin. Namun, hasil penelitian ini beda dengan Jyoti dkk (2019) bahwa tidak terdapat korelasi tingkat pendidikan ibu pada terjadinya karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

Tingkat pendidikan begitu penting pada pengetahuan, serta perilaku hidup sehat. Seorang yang pendidikan lebih tinggi bisa mempunyai pengetahuan serta sikap baik mengenai kesehatan, bisa menyebabkan perilakunya dalam hidup sehat. (7) Dalam teorinya, Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa ketika seorang ada ditingkat pengetahuan yang tinggi maka kepedulian

kebersihan gigi makin tinggi, juga sebaliknya. Selain tingkat pendidikan, pengetahuan juga ikut berhubungan pada terbentuknya sikap ibu saat merawat kesehatan gigi serta mulut anak. Hal ini sejalan dengan Green dalam Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan akan mendasari perubahan perilaku. Hasil penelitian didapatkan mayoritas pengetahuan ibu mengenai karies pada anak umur 6 – 8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat adalah kurang. Afiati dkk (2017) memperlihatkan hasil yang beda dengan penelitian ini bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu dari siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 tentang pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut pada kategori sedang. Hasil penelitian ini tidak didukung penelitian Jyoti dkk (2019) bahwa 67,39% ibu memiliki pengetahuan baik tentang perawatan gigi anak di TK Titi Dharma Denpasar.

Hasil uji *chi square* dapat dinyatakan ada korelasi signifikan pengetahuan terhadap cara ibu merawat kesehatan gigi anak umur 6 -8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. Hasil penelitian ini sama dengan Afiati dkk (2017) bahwa adahubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut pada indeks karies def-t anak di TK ABA 1 Banjarmasin dengan umur 5-6 tahun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Jyoti dkk (2019) bahwa ada korelasi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi anak pada kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.

Di tingkat pengetahuan kurang, cenderung mengakibatkan sikap seorang di kondisi kurang, sebaliknya di kategori baik, cenderung berperilaku kategori baik.¹⁹ Hal ini terlihat dari hasil penelitian Setyaningsih dan Prakoso (2016) bahwa orang tua

yang mempunyai pengetahuan tinggi mengenai kesehatan gigi bisa meminimalisir anaknya terkena karies 11 kali lebih baik dari pada orang tua berpengetahuan rendah. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang peranan diet untuk perkembangan karies, menambah asupan makanan manis ke anak, menyebabkan anak semakin sering terkontaminasi penyebab risiko karies. (21)

Sikap ibu ketika melakukan perawatan gigi anak begitu penting dalam memelihara kebersihan gigi serta mulut. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas sikap ibu mengenai pemeliharaan kebersihan gigi anak umur 6 – 8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat adalah kurang. Hasil penelitian ini sama dengan Nugroho (2014) yang mengatakan sikap ibu saat perawatan gigi anak hampir seluruhnya ialah negatif. (22)

Sikap adalah aksi maupun tanggapan seorang kepada stimulasi maupun objek. Indikator yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi. (23) Sikap seorang menurut Nugroho (2014) didasari pengetahuan yang dimilikinya, baik pengetahuan didapat dari pendidikan formal ataupun informal. Dari pengetahuan serta pengalaman ini bisa timbul rasa sadar dalam bersikap sesuai pada pemikiran yang dianggap benar juga baik. Makin tinggi pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi, sikap pada perawatan gigi anak menjadi makin baik, sehingga bisa tercapai kesehatan maksimal pada anak terkhusus anak bisa terhindar dari karies.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap ibu mengenai karies gigi dengan upaya ibu

merawat kesehatan gigi pada anak usia 6 – 8 tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Infodatin Kesehatan Gigi Nasional. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
2. Selvyanita N, Wahyuni S, Hanum N. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Desa Kenten Laut, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. *J Kesehat Gigi dan Mulut*. 2021;3(1):52–6.
3. Deynilisa S. Ilmu Konservasi Gigi. Jakarta: EGC; 2016.
4. Islamia P, Astuti IAKN., Edi I. Prevalensi Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Usia 7 – 8 Tahun. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;3(1):71–87.
5. Tarigan R. Karies Gigi. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2016.
6. Agustin S., Suwargiani A., Susilawati S. Perbedaan Risiko Karies Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di SDN Cibeusi Dan SDN Sirnagalih Daerah Jatinangor. *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2018;2(1):52–8.
7. Afiati R, R A, Ramadhani K, Diana. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dentino*. 2017;2(1):56–62.

8. Yekti R, Turnip D. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2019. *EduMatSains*. 2022;6(2):293–302.
9. Nurwati B, Setijanto D. Masalah Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Usia 5- 7 Tahun Di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2021;8(1):21–5.
10. Kemenkes RI. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012.
11. Andriana A, Junita E, Kristina E, Herawaty R, Fahmi YB. The Effect Of Emo-Demo Training On Knowledge And Skills Of Posyandu Cadres On “Asi Only Enough.” *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2022 Feb 4;4:8–14. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12527>
12. Prisinda D, Wahyuni I., Setyanto A, Zenab Y. Karakteristik Karies Periode Gigi Campuran Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Kecamatan Tanjungsari Sumedang. *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2017;1(2):95–101.
13. Khasanah N., Susanto H, Rahayu W. Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *J Ilm Permas J Ilm Stikes Kendal*. 2019;9(4):327–34.
14. Wihardja R, Tiadhi R. Kondisi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDK Yahya. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2018;30(1):26–32.
15. Jyoti NPC., Giri PR., Handoko S., Kurniati DP., Rahaswanti LW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dent J*. 2019;3(2):96–102.
16. Ngatemi, Emini, Afni N. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Lubang Gigi pada Balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. *Qual J Kesehat*. 2018;9(1):5–14.
17. Dewi P., Aripin D, Suwargiani A. Indeks DMF-T Dan Def-T Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2017;1(2):122–6.
18. Eddy FN., Mutiara H. Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Majority*. 2015;4(8):1–6.
19. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
20. Arianto. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Memeriksa Kesehatan Gigi dan Mulut Anak usia 6 – 12 Tahun di Kecamatan Sumberejo. *J Anal Kesehat*. 2014;3(1):316–20.
21. Ulfah R, Utami N. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orangtua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. *An- Nadaa J Kesehat Masy*. 2020;7(2):146–10.

22. Nugroho C. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Perawatan Gigi Anak Usia Pra Sekolah. *J AKP*. 2014;5(1):39–45.
23. Azwar. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.